

MODEL PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS PERMAINAN KOTAK JARING LABA-LABA UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR CALISTUNG ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN PARAMADINA SIDOKERTO MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG

Oleh : *Rofiatul Hosna*
(Dosen Universitas Hasyim Asy'ari Jombang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan model pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan karakteristik dan tugas perkembangan anak. Pengembangan model ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, yang disederhanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) Uji validasi model. Hasil penelitian : (1) Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini yang dilaksanakan selama ini dilakukan secara konvensional dan menggunakan pendekatan akademik, yakni menekankan kegiatan latihan tertulis secara individual. (2) Model yang dihasilkan adalah Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Kotak Jaring Laba-laba (PT-PKJL), tahapannya terdiri atas : kegiatan awal, yakni menciptakan kondisi belajar kondusif, apersepsi dan do'a bersama, kegiatan inti, yakni bermain, pemberian bimbingan, *reinforcement*, serta kegiatan akhir, yakni refleksi, kesimpulan, cerita bersambung, dan do'a bersama. (3) Model PT-PKJL telah terbukti secara signifikan lebih efektif meningkatkan kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan. Kelebihan model PT-PKJL antara lain: (1) mudah dilakukan, berlangsung alami, (2) mempermudah perencanaan, dan (3) dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kelemahannya antara lain: (1) kesulitan menentukan tema yang sesuai dengan tugas perkembangan anak, (2) evaluasi autentik dan portofolio memerlukan tenaga, waktu dan peralatan yang rumit, (3) menimbulkan kesan bahwa anak-anak hanya diajak bermain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model PT-PKJL relevan dengan karakteristik anak, dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, dan memiliki tingkat keefektifan yang signifikan dalam membantu anak mencapai kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Terpadu, Kesiapan Belajar, dan Kelompok Bermain.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek

perkembangan anak, baik bahasa, kecerdasan, sosial, motorik, moral, perasaan, daya cipta dan kedisiplinan anak dari PAUD memiliki kontribusi terhadap kesiapan belajar anak tahap selanjutnya.

Layanan pendidikan kepada anak usia dini merupakan dasar yang sangat

berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (2010:27) yang mengemukakan bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Dan sejalan dengan Montessori (Moenir, 2006:1) bahwa pada usia dini berbagai aspek perkembangan anak mengalami kematangan untuk berkembang, bila pada saat itu tidak dilakukan pengembangan dengan baik akan menghambat perkembangannya.

Berbagai kesenjangan terjadi dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga-lembaga PAUD. Pada satu sisi telah terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dan orangtua akan pentingnya PAUD, di sisi lain peningkatan kesadaran tersebut tidak diimbangi dengan pemahaman yang cukup bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak melalui pengasuhan, pembimbingan, dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemahaman yang dimiliki sebagian besar orang tua baru sebatas pada kebutuhan bahwa anaknya harus masuk lembaga PAUD sebelum ke SD, bahkan banyak yang mengharap agar anaknya sudah mampu membaca, menulis dan berhitung setelah menyelesaikan pendidikan. Padahal pendidikan di lembaga PAUD tidak mengharuskan pencapaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Persoalan mendasar berkenaan pula dengan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas. Masih banyak diantara mereka yang mengedepankan pemberian pengetahuan dan keterampilan akademik utamanya calistung kepada anak, dibandingkan dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan anak secara bertahap, berulang dan terpadu, serta pembelajaran yang memberikan

pengalaman nyata bagi anak sehingga anak termotivasi dan memperoleh pengalaman belajar bermakna.

Pelajaran calistung secara tidak langsung dilarang untuk diperkenalkan pada anak-anak di bawah usia tujuh tahun. Menurut Piaget pada usia di bawah tujuh tahun anak belum mencapai fase operasional konkret. Sementara itu, kegiatan belajar calistung sendiri didefinisikan sebagai kegiatan yang memerlukan cara berpikir terstruktur, sehingga tidak cocok diajarkan kepada anak-anak usia dini. Piaget khawatir otak anak-anak akan terbebani jika pelajaran calistung diajarkan pada anak-anak di bawah tujuh tahun. Dikhawatirkan anak-anak malah memiliki persepsi yang buruk tentang belajar dan menjadi benci dengan kegiatan belajar setelah mereka beranjak besar.

Persoalan lain yang sangat urgen yang dihadapi lembaga PAUD adalah masalah kurikulum. Di lembaga PAUD jalur pendidikan formal, telah ada program kegiatan bermain atau kurikulum TK. Tetapi tidak demikian dengan lembaga PAUD jalur pendidikan nonformal, yang ada baru Menu Pembelajaran Generik yang disiapkan Direktorat PAUD Ditjen Pendidikan Luar Sekolah. Padahal dalam proses pendidikan, kurikulum ditempatkan pada posisi sentral. Pernyataan ini sejalan dengan Hasan (2010:1) yang mengemukakan bahwa, posisi kurikulum dalam proses pendidikan menentukan apa yang seharusnya menjadi tolok ukur keberhasilan kurikulum sebagai bagian dari keberhasilan pendidikan.

Sementara itu berdasarkan berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang pembelajaran anak usia dini dengan bermain, sudah dipahami oleh para pemerhati. Tetapi penelitian yang dilakukan, dan berbagai ujicoba mengenai strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran masih terfokus pada upaya perbaikan dan peningkatan hasil belajar.

Banyak hal yang perlu diupayakan sehubungan dengan upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada anak usia dini tersebut, baik yang pendekatan, metodologi, media, materi, maupun perbaikan sistem dan program pembelajaran. Dalam konteks PAUD, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan mengembangkan program pembelajaran berdasarkan tahapan perkembangan anak, memberikan latihan atau stimulasi secara berulang-ulang karena anak memerlukan pengulangan dalam belajar, serta mengintegrasikan seluruh aspek pengembangan anak untuk pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar.

Sebagai upaya untuk mencapai apa yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang mengarah pada masalah tersebut. Karena itu penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis permainan yang dapat diimplementasikan secara efektif agar anak memperoleh kemampuan dasar atau kematangan fisik dan mental sebelum belajar, yang disusun berdasarkan karakteristik anak dan pendekatan pembelajaran berpusat pada anak. Dan secara khusus penelitian ini mengarah pada pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Permainan Kotak Jaring Laba-Laba (PT-PKJL) untuk meningkatkan kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) bagi anak usia dini.

Penentuan fokus penelitian tersebut di atas setidaknya didukung oleh Aisyah (2010:2.2), yang mengemukakan bahwa model pembelajaran yang paling sesuai dalam upaya pencapaian yang optimal pada semua aspek perkembangan anak adalah model pembelajaran terpadu yang disajikan berdasarkan tema-tema belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Aisyah bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan seseorang untuk memberikan pengalaman

belajar yang bermakna bagi anak. Serta sejalan dengan Beane (1995:187) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran terpadu menjadi sangat bermakna, karena dapat mengintegrasikan pengalaman pendidikan, memperluas dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap dirinya maupun dunianya.

Sedangkan Yuliani (2007:199) mengemukakan bahwa unsur utama dalam pengembangan program bagi anak usia dini adalah bermain. Pengembangan program kegiatan bermain (kurikulum) bagi anak usia dini (Albrecht dan Miller, 2000:216-218) seharusnya sarat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreaitivitas, sedangkan orang dewasa seharusnya lebih berperan sebagai fasilitator pada saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Bermain sebagai media yang paling sesuai bagi proses perkembangan dan belajar anak usia dini, kegiatan bermain sangat sesuai dengan karakteristik kurikulum PAUD karena mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan anak. Saat bermain anak memiliki kebebasan untuk berimajinasi, mengeksplorasi, dan berkreasi. Pada saat bermain itulah, aspek-aspek perkembangan fisik motorik kasar dan halus, aspek emosional, aspek kognitif/intelektual, dan aspek sosial berkembang dalam situasi yang menyenangkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran terpadu berbasis permainan kotak jaring laba-laba untuk meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini. Sedangkan secara tujuan khusus penelitian ini untuk; (1) mengetahui kondisi objektif pembelajaran pengenalan konsep calistung anak usia dini pada Kelompok Bermain Paramadina Sidokerto Mojowarno Kabupaten Jombang,

(2) menemukan suatu model pembelajaran terpadu berbasis permainan yang dapat meningkatkan kemampuan atau kesiapan belajar calistung anak usia dini pada Kelompok Bermain Paramadina Sidokerto Mojowarno Kabupaten Jombang, (3) memperoleh data tentang keefektifan implementasi model pembelajaran terpadu berbasis permainan yang dikembangkan dalam meningkatkan kesiapan belajar calistung, (4) memperoleh data tentang keunggulan dan kelemahan model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini pada Kelompok Bermain Paramadina Sidokerto Mojowarno Kabupaten Jombang, dan (5) memperoleh data tentang faktor-faktor yang menghambat dan mendukung implementasi model pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini pada Kelompok Bermain Paramadina Sidokerto Mojowarno Kabupaten Jombang.

Metode Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan dan memvalidasi Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Kotak Jaring Laba-Laba (PT-PKJL) untuk meningkatkan kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini pada Kelompok Bermain Paramadina Sidokerto Mojowarno Kabupaten Jombang. Untuk maksud tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan ialah *Research and Development* (R&D), yang dikembangkan menggunakan dasar langkah-langkah R & D yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1979:625-640) serta Gall, Gall, & Borg (2003:572-573).

Implementasi langkah-langkah tersebut dalam hal ini disederhanakan menjadi tiga tahapan proses sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan desain awal model, dan ujicoba, serta (3) uji validasi.

Proses pengembangan desain awal model meliputi sejumlah kegiatan yaitu: (1) Menyusun desain model PT-PKJL, selanjutnya dilakukan penilaian oleh pakar sebagai penimbang ahli (*expert judgment*) dan para praktisi untuk mengetahui keabsahan dan kelayakan model awal PT-PKJL. Saran dan masukan dari ahli dan praktisi menjadi bahan pertimbangan perbaikan model awal sebelum diujicobakan. (2) Uji coba terbatas, untuk memperoleh penilaian kualitatif terkait penerapan model, diperoleh melalui umpan balik dari pendidik penguji coba dan peneliti. Pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan dalam tiga kali pertemuan pada suatu kelompok bermain hingga diperoleh model yang siap uji coba dalam skala lebih luas. (3) Uji coba model lebih luas, dilakukan untuk memperoleh informasi apakah model yang dikembangkan memenuhi tujuan yang ditetapkan, baik melalui penilaian kualitatif maupun kuantitatif. Untuk penilaian kualitatif, data diperoleh dari observasi kelas. Untuk penilaian kuantitatif, digunakan rancangan eksperimental dengan '*one group pretest-posttest design*'.

Berikut adalah desain prates-pascates satu kelompok (Sudjana dan Ibrahim, 2007:35) untuk mengukur berapa besar pengaruh atau dampak model terhadap hasil belajar, motivasi, dan sikap peserta didik.

Prates	Variabel bebas (Perlakuan)	Postes
Y1	X	Y2

Gambar 1. Desain Prates-Postes Satu Kelompok

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses uji coba model lebih luas dengan desain itu adalah (1) menentukan kelompok subyek penelitian, (2) melakukan prates (Y1), (3) melakukan uji coba model pembelajaran yang dikembangkan, (4) melakukan postes (Y2) setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model yang dikembangkan, (5) mencari rata-rata

baik prates maupun postes, kemudian membandingkan keduanya, dan (6) untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan oleh penggunaan model, dicari selisih perbedaan antara rata-rata prates dan postes. Selain data yang diperoleh dari hasil uji coba, diperoleh data dalam bentuk dokumentasi dan catatan lapangan yang kemudian didiskusikan dengan tim pengembang, sehingga ada umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan model PT-PKJL dalam pengembangan berikutnya sampai pada optimalisasi, yakni berupa model siap validasi.

Uji validasi model dilaksanakan untuk menguji keefektifan Model PT-PKJL dalam meningkatkan kesiapan belajar Calistung anak usia dini dibandingkan dengan model pembelajaran pengenalan calistung yang biasa diterapkan pendidik di kelompok bermain. Uji validasi model dilakukan melalui rancangan penelitian eksperimen semu dengan desain 'prates-pascates kelompok kontrol tanpa acak'. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh model PT-PKJL terhadap kesiapan belajar calistung anak usia dini.

Dampak yang ditimbulkan diamati dari perbandingan *gained score* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Rancangan eksperimen melibatkan dua kelompok (kelas) pada satu kelompok bermain masing-masing sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Desain eksperimen diadopsi dari Sudjana dan Ibrahim (1989:39).

Kelompok	Prates	Perlakuan (Variabel bebas)	Postes (Variabel terikat)
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

Gambar 2. Desain Prates-Postes Kelompok Kontrol Tanpa Acak

Langkah-langkah dalam proses uji validasi adalah sebagai berikut: (1)

menentukan kelompok eksperimen, (2) memberikan prates (Y1), (3) melakukan *treatment* (X) yaitu untuk kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang divalidasi, dan pada kelompok kontrol diberikan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh pendidik, (4) melakukan postes baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, (5) membandingkan *gained score* (selisih antara hasil postes dan prates) antara kelompok eksperimen dan kontrol, dan (6) menguji signifikansi perbedaan secara statistik.

Untuk mendeteksi dan meminimalkan bias seleksi pasangan eksperimen serta membandingkan perolehan gain pasangan kelompok kontrol dan eksperimen, digunakan statistik *analysis of variance* atau Anova. Untuk konteks ini, penggunaan teknik statistik Anova dipandang memiliki ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan Uji T (Gay, 2008:327; Gall, Gall, & Borg, 2003:403). Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas, dilakukan dengan uji Lavene (Lavene's test).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Pembelajaran Pengenalan Konsep Calistung Anak Usia Dini anak usia dini pada Kelompok Bermain Paramadina Sidokerto Mojowarno Kabupaten Jombang

Pembelajaran pengenalan konsep calistung pada anak usia dini yang dilaksanakan selama ini dilakukan secara konvensional yang diorganisasikan melalui tema-tema pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan langkah tertentu mengacu pada kurikulum yang berlaku di kelompok bermain.

Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan akademik, yakni menekankan penguasaan

berbagai pengetahuan dan keterampilan membaca menulis dan berhitung melalui kegiatan latihan tertulis yang dikerjakan secara individual. Peranan pendidik dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan yaitu dengan cara mengatur anak untuk mengikuti serangkaian kegiatan belajar yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan bermain diberikan pendidik sebagai *reward* bagi mereka yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

2. Hasil Pengembangan Model PT-PKJL

a. Desain Awal Model PT-PKJL

Berdasarkan landasan konseptual yang mendukung dan hasil analisis SWOT terhadap pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep calistung di lapangan, dikembangkan rancangan model awal PT-PKJL. Desain awal model tersebut terdiri dari : (1) tujuan, yakni membantu anak usia dini memiliki kompetensi dasar yang diperlukan dalam persiapan belajar Calistung sesuai dengan tugas perkembangannya, (2) materi, meliputi bahan ajar yang mendukung kompetensi yang ingin dicapai dan tema/subtema yang ada hubungannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai anak usia dini sebelum belajar Calistung, (3) sumber, alat, dan media yang mendukung pencapaian kompetensi dasar dan indikator kesiapan belajar Calistung, (4) kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir, dan (5) evaluasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diarahkan pada proses kegiatan.

b. Hasil Uji Coba Terbatas Model PT-PKJL

Kegiatan uji coba terbatas dilaksanakan di Kelompok Bermain

Paramadina Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno. Uji coba terbatas dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Kegiatan yang berlangsung selama uji coba terbatas menunjukkan bahwa Model PT-PKJL dapat diterapkan untuk pengenalan konsep Calistung di kelompok bermain. Implementasi Model PT-PKJL pada uji coba terbatas difokuskan pada keterlaksanaan langkah-langkah

pembelajaran, yaitu (1) kegiatan awal, yaitu mempersiapkan kartu tema dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, (2) kegiatan inti, memberikan materi pembelajaran melalui permainan dan menekankan pada pemberian bimbingan dan *reinforcement*, dan (3) kegiatan akhir, yaitu merefleksi hasil kegiatan permainan secara kolaboratif dan terbuka, menyimpulkan hasil kegiatan, dan berdoa.

c. Hasil Uji Coba Lebih Luas

Pengembangan model PT-PKJL melalui uji coba luas dilaksanakan di tiga kelompok bermain di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, waktu pelaksanaan Bulan Maret sampai dengan Juni 2012, selama tiga putaran dengan waktu yang berbeda-beda dari tiap-tiap kelompok bermain.

1) Hasil Analisis Prates-Postes Kesiapan Belajar Membaca, Menulis, Berhitung Tiga Kelompok Bermain

Secara umum analisis prates-postes terhadap kemampuan atau kesiapan belajar Calistung anak usia dini di lokasi uji coba luas pada tiga kelompok bermain adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Prates-Postes Kesiapan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Tiga Kelompok Bermain

No.	Prates-postes	Mean	Stad. Deviasi	t	Sig. (2 tailid)
1.	Kesiapan membaca	-10.550	8.35700	-5.646	.000
2.	Kesiapan menulis	-4.400	4.21026	-4.674	.000
3.	Kesiapan berhitung	-6.300	5.65778	-4.980	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa di seluruh lokasi uji coba luas terdapat adanya perbedaan signifikan kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung sebelum dan sesudah *treatment*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji coba luas terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada prates dan postes.

2) Hasil Analisis Prates-Postes Kesiapan Belajar Membaca Tiap-tiap Kelompok Bermain

Dari analisis uji coba luas terhadap kesiapan belajar membaca pada tiga kelompok bermain diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Uji Luas Prates-Postes Kesiapan Belajar Membaca

No.	Nama Kelompok Bermain	Hasil analisis kesiapan belajar membaca			
		Mean	Std. Deviasi	t	Sig. (2-tailed)
1.	As-Salam	-8.0000	7.70281	-2.748	.033
2.	Al-Firdaus	-9.8333	8.15884	-2.952	.032
3.	Al-Hasani	10.8571	9.08164	-3.163	.019

Berdasarkan hasil analisis uji coba luas kesiapan belajar membaca diketahui bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan kesiapan belajar membaca antara prates dan postes pada semua kelompok bermain yang menjadi tempat uji coba luas.

3) Hasil Analisis Prates-Postes Kesiapan Belajar Menulis Tiap-tiap Kelompok Bermain

Analisis prates-postes terhadap kesiapan belajar menulis anak usia dini di lokasi uji coba luas pada kelompok bermain As-Salam, Al-Firdaus dan Al-Hasani adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Uji Luas Prates-Postes Kesiapan Belajar Menulis

No.	Nama Kelompok Bermain	Hasil analisis kesiapan belajar menulis			
		Mean	Std.Deviasi	t	Sig. (2-tailed)
1.	As-Salam	-4.4286	2.76026	-2.245	.005
2.	Al-Firdaus	-2.0000	1.26491	-3.873	.012
3.	Al-Hasani	-5.4286	4.82553	-2.976	.025

Hasil analisis uji coba luas kesiapan belajar menulis tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kesiapan belajar menulis antara prates dan postes pada semua kelompok bermain yang menjadi tempat uji coba luas.

4) Hasil Analisis Prates-Postes Kesiapan Belajar Berhitung Tiap-tiap Kelompok Bermain

Analisis prates-postes terhadap kesiapan belajar berhitung anak usia dini di lokasi uji coba luas pada kelompok bermain As-Salam, Al-Firdaus dan Al-Hasani adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Uji Luas Prates-Postes Kesiapan Belajar Berhitung

No.	Nama Kelompok Bermain	Hasil analisis kesiapan belajar berhitung			
		Mean	Std. Deviasi	t	Sig. (2-tailed)
1.	As-Salam	-2.5714	2.14920	-3.166	.019
2.	Al-Firdaus	-3.3333	2.87518	-2.840	.036
3.	Al-Hasani	-7.5714	6.39940	-3.130	.020

Tabel di atas ternyata juga menunjukkan bahwa di seluruh lokasi uji coba luas terdapat adanya perbedaan aspek kesiapan belajar berhitung sebelum dan sesudah *treatment*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji coba luas nampak adanya perbedaan yang signifikan pada prates dan postes.

Dari hasil uji coba luas, dilakukan beberapa perbaikan pada aspek implementasi oleh pendidik pada setiap tahapan yang sifatnya menambah kejelasan dan ketajaman model yang dikembangkan. Setelah dilakukan

beberapa perbaikan, diperoleh model permainan hipotetik yang akan dilakukan uji validasi. Desain evaluasi model PT-PKJL dilakukan dalam bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan terintegrasi dengan proses permainan dalam bentuk observasi apresiasi anak terhadap materi pembelajaran. Sementara evaluasi hasil dilakukan melalui lembar kerja anak.

Secara keseluruhan, Model PT-PKJL untuk meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini yang siap divalidasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Model Hipotetik Pembelajaran Terpadu Berbasis PKJL

1. Tujuan :
Membantu anak usia dini memiliki kompetensi dasar yang diperlukan dalam persiapan belajar membaca menulis dan berhitung sesuai dengan tugas perkembangannya.
2. Materi
 - a. Bahan ajar yang mendukung kompetensi yang ingin dicapai (kesiapan membaca, menulis, dan berhitung)
 - b. Tema/subtema yang ada hubungannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai anak usia dini sebelum belajar membaca, menulis, dan berhitung.
3. Kegiatan Pembelajaran
 - a. Kegiatan awal: mempersiapkan kartu tema di kotak, pengambilan kartu tema oleh anak sesuai dengan urutan kehadiran, doa bersama menumbuhkan motivasi belajar, dan apersepsi.
 - b. Kegiatan inti: memberikan materi pembelajaran melalui permainan sesuai dengan tema yang ditetapkan dan menekankan pada pemberian bimbingan dan *reinforcement*.
 - c. Kegiatan akhir : merefleksi hasil kegiatan permainan secara kolaboratif dan terbuka, menyimpulkan hasil kegiatan, berdoa
4. Sumber, Alat, Media
Sumber, alat dan media yang mendukung pencapaian kompetensi dasar dan indikator kesiapan membaca menulis dan berhitung.
5. Evaluasi
Pelaksanaan evaluasi dilakukan selama kegiatan permainan/pembelajaran berlangsung, diarahkan pada proses dan hasil serta portofolio

3. Hasil Validasi Model PT-PKJL

- a. Perbandingan Hasil Uji t Prates Postes Kesiapan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Kelompok Eksperimen

Perbandingan hasil Uji t prates-postes kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Perbandingan Hasil Uji t Prates-Postes Kesiapan Belajar Membaca Menulis Berhitung Kelompok Eksperimen

No.	Kemampuan/ Kesiapan	Mean	SD	t	Sig. (2 -tailed)
1.	Membaca	11.5000	4.30116	-8.455	.000
2.	Menulis	-4.1000	2.80674	-4.619	.001
3.	Berhitung	10.3000	4.1647	-7.821	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment*.

- b. Perbandingan Uji t Prates Postes Kesiapan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Kelompok Kontrol

Perbandingan Uji t prates-postes kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung Kelompok Kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Perbandingan Hasil Uji t Prates-Postes Kesiapan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Kelompok Kontrol

No.	Kemampuan/ Kesiapan	Mean	SD	t	Sig. (2 -tailed)
1.	Membaca	-.5000	.84984	-1.861	.096
2.	Menulis	4.0000	6.18241	2.046	.071
3.	Berhitung	.6000	2.71621	.699	.502

Hasil analisis sebagaimana terlihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar membaca menulis dan berhitung anak usia dini pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment*.

- c. Perbandingan Uji t Postes Kesiapan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbandingan Uji t postes kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Perbandingan Hasil Uji t Postes Kesiapan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Kemampuan/ Kesiapan	Mean	SD	t	Sig. (2 -tailed)
1.	Membaca	12.400	5.48776	2.260	.036
2.	Menulis	9.800	4.00000	2.450	.025

3.	Berhitung	16.700	6.37539	2.619	.017
----	-----------	--------	---------	-------	------

Hasil analisis sebagaimana terlihat pada tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil postes kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

d. Hasil uji Anova Postes Validasi Model

Untuk lebih meyakinkan hasil uji validasi model PT-PKJL, dilakukan Uji Anova, setelah sebelumnya dilaksanakan uji homogenitas untuk melihat kesamaan varian antar kelompok sebagai prasyarat digunakannya Anova, yang hasilnya terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Anova

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Pramembaca	eksp	10	66.0000	8.62812	2.72845	59.8278	72.1722	47.00	76.00
	kontr	10	53.6000	15.05693	4.76142	42.8289	64.3711	32.00	76.00
	Total	20	59.8000	13.53203	3.02585	53.4668	66.1332	32.00	76.00
Pramenulis	eksp	10	48.6000	7.79173	2.46396	43.0261	54.1739	32.00	56.00
	kontr	10	38.8000	9.96438	3.15101	31.6719	45.9281	24.00	56.00
	Total	20	43.7000	10.05302	2.24792	38.9950	48.4050	24.00	56.00
Praberhitung	eksp	10	76.7000	8.45971	2.67519	70.6483	82.7517	59.00	92.00
	kontr	10	60.0000	18.29997	5.78696	46.9090	73.0910	33.00	90.00
	Total	20	68.3500	16.30717	3.64639	60.7180	75.9820	33.00	92.00

Hasil postes membaca pada Tabel 9 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol menunjukkan estimasi rata-rata skor terendah 42.8289 dan skor tertinggi 64.3711, skor minimum 32.00, dan skor maksimum 76.00, dan mean 53.6000. Selanjutnya hasil postes menulis, menunjukkan estimasi rata-rata skor terendah 31.6719 dan skor tertinggi 45.9281, skor minimum 24.00, dan skor maksimum 56.00, dan mean 38.6000. Sedangkan hasil postes berhitung menunjukkan estimasi rata-rata skor terendah 46.9090 dan skor tertinggi 73.0910 skor minimum 33.00, dan skor maksimum 90.00, dan mean 60.0000.

e. Interpretasi Hasil Validasi

Hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas memberikan gambaran, bahwa Model PT-PKJL, tidak hanya mempengaruhi secara positif proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kesiapan belajar Calistung, sebagaimana

Pada Kelompok Eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut: postes membaca, menunjukkan estimasi rata-rata skor terendah 59.8278 dan skor tertinggi 72.1722, skor minimum 47.00, dan skor maksimum 76.00, dan mean 66.0000. Selanjutnya hasil postes menulis, menunjukkan estimasi rata-rata skor terendah 43.0261 dan skor tertinggi 54.1739, skor minimum 32.00, dan skor maksimum 56.00, dan mean 38.6000. Sedangkan hasil postes berhitung menunjukkan estimasi rata-rata skor terendah 70.6483 dan skor tertinggi 82.7517 skor minimum 59.00, dan skor maksimum 92.00, dan mean 60.0000.

data yang ditunjukkan dalam uji coba, namun juga mempengaruhi hasil pembelajaran yang ditunjukkan melalui data hasil validasi. Dari hasil statistik yang digambarkan pada tabel 9 di atas, ternyata kelompok eksperimen lebih unggul dalam perolehan skor dibanding kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa Model PT-

PKJL yang dikembangkan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam membantu anak meningkatkan kemampuan atau kesiapan belajar Calistung dibandingkan dengan program pembelajaran pengenalan konsep calistung yang selama ini digunakan oleh pendidik.

Adanya perbedaan hasil belajar antara subjek penelitian pada kelompok eksperimen dengan subjek penelitian pada kelompok kontrol, selalu terkait dengan prinsip-prinsip yang ada dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi Model PT-PKJL pendidik perlu mengembangkan beberapa prinsip antara lain : (1) perhatian dan motivasi, (2) belajar melalui bermain, (3) keaktifan, (4) pengulangan, (5) balikan dan penguatan, (6) kesiapan, dan (7) prinsip perbedaan individu.

Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian dan motivasi pendidikan terhadap anak, maka anak akan berupaya memusatkan pikiran, perasaan emosional atau segi fisik dan psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya. Sementara itu, melalui bermain anak akan terlibat aktif dalam memahami konsep yang diajarkan tanpa paksaan, kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara langsung aktif melakukan perbuatan belajar hasilnya akan lebih efektif.

Model PT-PKJL menekankan aktifitas pembelajaran melalui kegiatan bermain, aktifitas pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses permainan dalam rangka meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini. Aktivitas pembelajaran bertujuan untuk menstimuli dan mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak. Tugas pendidik dalam pembelajaran adalah memfasilitasi dan membimbing serta mendesain kegiatan

permainan yang menyenangkan dan melibatkan berbagai pengalaman kongkrit anak.

Model PT-PKJL dalam implementasinya juga menuntut pendidik dapat membentuk kebiasaan baik anak melalui kegiatan dan pengulangan, dengan pengulangan setiap potensi anak dapat terarah sehingga dapat berkembang dengan baik. Pendidik juga harus memberikan balikan dan penguatan positif terhadap aktivitas yang dilakukan anak, misalnya berupa anggukan, pujian, senyuman, tepukan pundak atau dengan kata-kata pujian, dengan demikian anak akan merasa mendapatkan penghargaan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Yang tak kalah penting dalam implementasi Model PT-PKJL adalah bahwa seluruh proses pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan perbedaan individual dan kesiapan anak. Apersepsi memiliki fungsi mempersiapkan kondisi pada anak agar dapat mengaitkan materi yang diberikan dengan hal-hal yang sudah dikuasai oleh anak. Pendidik dalam proses pembelajaran harus mampu memahami dan membantu semua potensi anak, dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan dirinya.

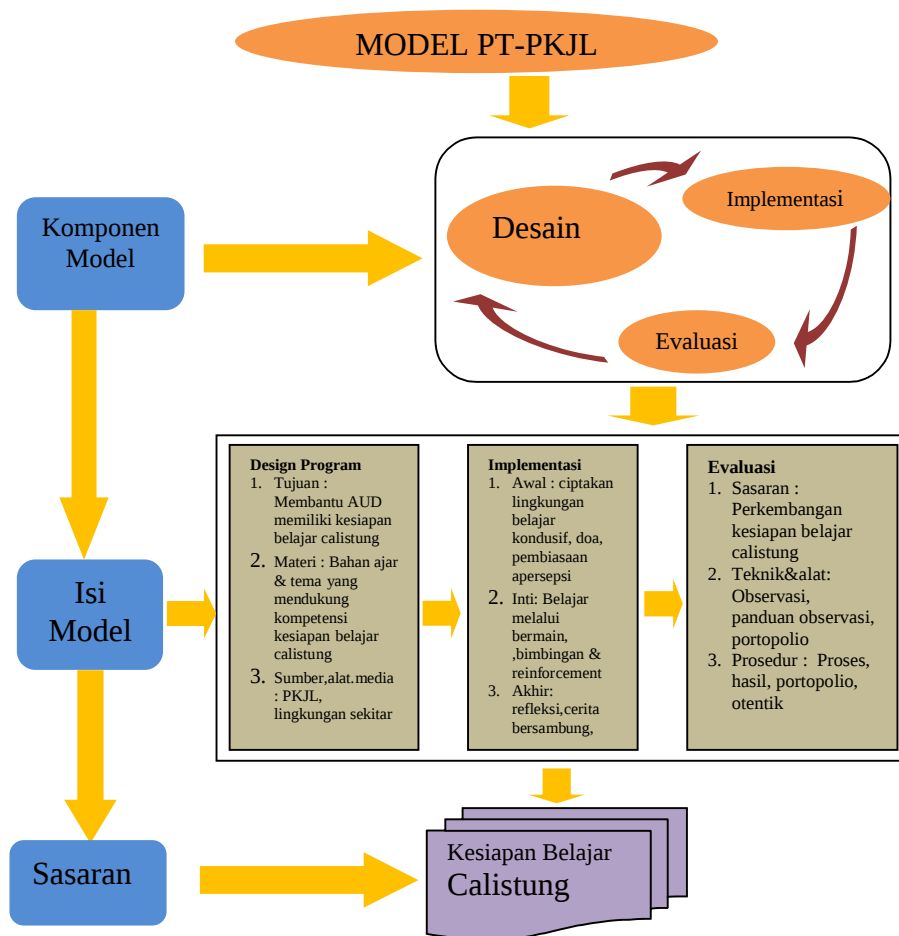
Kemampuan pendidik dalam menerapkan gaya atau pola mendidik, akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dicapai oleh anak. Karena itu yang menjadi fokus pembelajaran adalah anak dengan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki. Konsekuensinya, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar serta perkembangan anak.

f. Model Akhir Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Kotak Jaring

Laba-Laba

Secara singkat keseluruhan desain Model PT-PKJL yang disempurnakan

setelah uji validasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Model Akhir PT-PKJL

4. Keefektifan Model PT-PKJL

a. Keefektifan Model PT-PKJL dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Calistung Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil uji t perbandingan prates-postes kesiapan belajar Calistung yang disajikan pada tabel 8 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

kesiapan belajar Calistung anak usia dini pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment*. Perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah implementasi model tersebut di atas menunjukkan adanya keefektifan model PT-PKJL dalam

meningkatkan kesiapan belajar Calistung anak usia dini.

Selain menguji keefektifan model PT-PKJL dalam meningkatkan kesiapan belajar Calistung anak usia dini melalui uji t. Dari perspektif praktis juga dilakukan uji keterterapan model di lembaga PAUD dengan memberikan kesempatan kepada pendidik, pengelola PAUD, dan penilik untuk menilai dan memberikan tanggapan terhadap Model PT-PKJL melalui angket. Para orangtua juga diberi kesempatan memberikan pendapat melalui angket, agar kebermaknaan kegiatan bermain dalam pengembangan Model PT-PKJL diketahui.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik, pengelola PAUD dan penilik memberikan penilaian positif terhadap Model PT-PKJL. Penilaian tersebut juga dapat dimaknai bahwa model yang dikembangkan dianggap praktis oleh para pendidik, pengelola PAUD dan penilik untuk dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Sedangkan hasil penilaian atau tanggapan orang tua peserta didik menunjukkan bahwa model PT-PKJL menurut orang tua peserta didik mempunyai daya tarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan. Dalam implementasinya model ini juga dinilai oleh orang tua peserta didik sebagai model pembelajaran yang praktis dan menyenangkan sehingga bermanfaat dalam membantu kesiapan belajar membaca, menulis dan berhitung anak usia dini.

b. Keefektifan Model PT-PKJL dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Calistung Anak Usia dini Dibandingkan dengan Model Pembelajaran yang Selama ini Digunakan oleh Pendidik

Hasil analisis prates-postes kesiapan belajar calistung pada kelompok kontrol sebagaimana terlihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar calistung anak usia dini pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah

dilaksanakan *treatmen*. Hasil ini bertolak belakang dengan yang terjadi pada kelompok eksperimen sebagaimana terlihat pada tabel 6 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar calistung anak sebelum dan sesudah implementasi model PT-PKJL. Kenyataan ini menjadi salah satu indikator bahwa Model PT-PKJL memiliki keefektifan dalam meningkatkan kemampuan atau kesiapan belajar calistung dibandingkan dengan model yang selama ini digunakan oleh pendidik. Pernyataan ini juga didukung hasil analisis postes kesiapan belajar calistung anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada tabel 8 yang hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Hasil postes kesiapan membaca saat uji validasi pada kelompok kontrol menunjukkan estimasi rata-rata skor terendah 42.8289 dan skor tertinggi 64.3711, sedangkan pada kelompok eksperimen skor terendah 59.8278 dan skor tertinggi 72.1722. Selanjutnya hasil postes kesiapan menulis, pada kelompok kontrol menunjukkan estimasi rata-rata skor terendah 31.6719 dan skor tertinggi 45.9281, sedangkan pada kelompok eksperimen skor terendah 43.0261 dan skor tertinggi 54.1739. Pada postes persiapan berhitung juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan estimasi rata-rata skor terendah dan tertinggi pada kedua kelompok tersebut. Sebagaimana terdapat pada tabel 4.11. pada kelompok eksperimen skor terendah 46.9090 dan skor tertinggi 73.0910, sedangkan pada kelompok eksperimen estimasi rata-rata skor postes kesiapan berhitung terendah 70.6483 dan skor tertinggi 82.7517.

Dengan demikian hasil uji validasi model yang dilakukan memperlihatkan bahwa, Model PT-PKJL yang dikembangkan dalam penelitian ini mempunyai keefektifan dalam membantu meningkatkan kemampuan atau kesiapan belajar calistung anak usia dini

dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh pendidik.

Kesimpulan

Pembelajaran pengenalan konsep calistung pada anak usia dini yang dilaksanakan selama ini dilakukan secara konvensional yang diorganisasikan melalui tema-tema pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan langkah tertentu mengacu pada kurikulum yang berlaku di kelompok bermain.

Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan akademik, yakni menekankan penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan membaca menulis dan berhitung melalui kegiatan latihan tertulis yang dikerjakan secara individual. Peranan pendidik dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan yaitu dengan cara mengatur anak untuk mengikuti serangkaian kegiatan belajar yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan bermain diberikan pendidik sebagai *reward* bagi mereka yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan mulai kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir digunakan evaluasi autentik yang berisi evaluasi proses dan evaluasi akhir serta portofolio. Evaluasi proses diperoleh dari hasil refleksi dan hasil pengamatan yang dilakukan pendidik dan pengamat, evaluasi hasil diperoleh dengan membandingkan antara *prates* dan *postes*, sedangkan portofolio diperoleh dari hasil karya anak yang dibuat selama kegiatan bermain/pembelajaran berlangsung.

Model PT-PKJL bertujuan untuk membantu anak usia dini memiliki kompetensi dasar yang diperlukan dalam proses persiapan belajar membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan tugas perkembangannya. Dalam implementasi Model PT-PKJL memegang prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) perhatian dan motivasi,

Model yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Kotak Jaring Laba-laba (PT-PKJL) untuk meningkatkan kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi komponen-komponen pembelajaran, yang terdiri atas : (1) aspek pengembangan, (2) kompetensi dasar, (3) sub kompetensi dasar, (4) tema, (5) sub tema, (6) alokasi waktu, (7) kemampuan dasar yang dikembangkan, (8) alat-alat permainan, dan (9) langkah-langkah permainan/pembelajaran.

Implementasi model PT-PKJL merupakan langkah pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tahap-tahap pelaksanaannya terdiri atas : (1) kegiatan awal, yakni menciptakan kondisi belajar yang kondusif, *apersepsi* dan *do'a bersama*, (2) kegiatan inti, yakni bermain, pemberian bimbingan, *reinforcement*, serta (3) kegiatan akhir, yakni refleksi hasil bermain, kesimpulan cerita bersambung, dan *do'a bersama*.

(2) belajar melalui bermain, (3) keaktifan, (4) balikan dan penguatan, (5) kesiapan, dan (6) perbedaan individual.

Karakteristik model PT-PKJL adalah: (1) kegiatan menitikberatkan pada aspek proses dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan (hasil), (2) menempatkan anak sebagai pusat kegiatan pembelajaran, (3) kegiatan dilakukan melalui pengalaman dan penginderaan langsung, (3) pembelajaran bersifat terbuka, (4) difasilitasi alat permainan yang menarik dan menyenangkan, (5) pembelajaran bersifat kontekstual, alamiah dan berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, dan (6) memfasilitasi anak untuk berpikir cepat dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Model PT-PKJL dapat meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini. Keberhasilan meningkatkan

kesiapan belajar membaca, karena dalam implementasinya model PT-PKJL menggunakan pendekatan informal melalui berbagai aktifitas diantaranya : (1) aktivitas pelabelan (*labeling activities*), (2) cerita pengalaman (*experience stories*), dan (3) aktivitas permainan (*play type activities*).

Keberhasilan meningkatkan kesiapan belajar menulis pada anak usia dini karena model PT-PKJL dalam implementasinya mengintegrasikan kegiatan bermain dalam pembelajaran menulis. Melalui permainan mencorat-coret, mewarnai gambar, menggunting, anak akhirnya dapat memegang dan menggunakan pensil dengan baik, menulis dengan jelas serta membantu perkembangan motorik halus anak lainnya. Begitu pula dengan bermain bola, bermain sepeda, bermain lompat tali. Dapat melatih koordinasi motorik anak di samping juga dapat menyalurkan kelebihan-kelebihan energi pada anak yang apabila tidak tersalurkan membuat anak gelisah, cepat tersinggung, dan sebagainya. Jadi secara umum, bermain dapat mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak.

Keberhasilan model PT-PKJL meningkatkan kesiapan belajar berhitung anak usia dini karena dalam implementasinya mengintegrasikan pembelajaran berhitung dalam kegiatan permainan seperti bermain pola, bermain klasifikasi, bermain bilangan, bermain ukuran, dan bermain statistika.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Model PT-PKJL memiliki keefektifan meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini dibandingkan dengan model pembelajaran lain yang selama ini diterapkan oleh pendidik.

Keunggulan yang dimiliki oleh model PT-PKJL antara lain: (1) Dapat meningkatkan motivasi pendidik dan anak dalam proses penentuan tema, (2) pembelajaran berlangsung alami, sehingga mudah dilaksanakan (3) memungkinkan kerja sama yang baik semua pendidik

sebagai tim pengembang, (4) pendekatan tematik mendorong peningkatan motivasi anak dan pendidik dalam proses pembelajaran, (5) memudahkan anak untuk melihat berbagai kegiatan atau berbagai gagasan yang berbeda, namun saling terkait dalam satu tema, (6) kegiatan pengambilan kartu tema di kotak tema memupuk sikap disiplin, tertib, dan sportivitas, dan (7) dapat memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar.

Sedangkan kelemahan model PT-PKJL yang dapat mengurangi optimalisasi dalam implementasi model ini antara lain: (1) identifikasi minat dan tugas perkembangan masing-masing anak relatif menyita waktu sehingga berpotensi mempersulit dalam menentukan tema pembelajaran, (2) kegiatan evaluasi autentik dan portofolio memerlukan tenaga, waktu dan peralatan yang lebih banyak, (3) menimbulkan kesan bahwa anak hanya diajak bermain, (4) dibutuhkan konsentrasi dan perhatian untuk mengkaitkan setiap tema dengan sumber belajar yang tersedia, (5) diperlukan waktu yang cukup memadai untuk beradaptasi dengan model ini, dan (6) menimbulkan kejenuhan anak dan kegiatan permainan tidak lagi menarik, bila diimplementasikan setiap hari.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam pengembangan Model PT-PKJL antara lain : (1) adanya dukungan tenaga pendidik dan kependidikan (PTK) (2) dukungan pejabat dinas pendidikan setempat dan *stake holder* membantu kelancaran pengembangan model, (3) ketersediaan alat permainan edukatif dalam jumlah dan kualitas yang memadai, (3) sebagian besar anak sudah memiliki kesiapan belajar calistung yang diperoleh dari aktivitas di luar kelompok bermain, (4) anak-anak menyukai kegiatan bermain dan meniru, (5) perkembangan motorik halus dan motorik kasar yang sudah ada pada anak membantu pencapaian tujuan pembelajaran, yakni membantu

meningkatkan kesiapan belajar calistung anak usia dini.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi selama penerapan model PT-PKJL antara lain : (1) tingkat pemahaman pemangku kepentingan, pendidik, pengelola tentang Model PT-PKJL bervariasi, (2) pendidik dan pengelola PAUD meragukan keterterapan model ini, karena pada umumnya orang tua senang anaknya mendapatkan pelajaran calistung secara langsung (3) pada tahap pembelajaran hambatan yang dijumpai berkenaan dengan minat anak untuk terlibat aktif dalam permainan, (4) sebagian anak kurang memiliki minat terhadap kegiatan pembelajaran pengenalan konsep Calistung (5) pada awal pengembangan dan implementasi Model PT-PKJL mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model yang baru, dan (6) ada keraguan pendidik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar kelas.

Model PT-PKJL yang dikembangkan dalam penelitian ini, berdasarkan analisis teoritis hasil sintesa dari studi literatur hasil analisis studi lapangan menunjukkan adanya relevansi yang signifikan antara tujuan, prinsip-prinsip, karakteristik dan langkah-langkah pengembangan model dengan karakteristik, minat dan tugas perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis uji coba terbatas, model PT-PKJL menunjukkan tingkat keterterapan yang cukup baik pada saat diimplementasikan oleh pendidik PAUD, walaupun harus dilakukan revisi perbaikan pada beberapa aspek dan komponen. Hasil analisis uji luas dan uji validasi juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment*.

Opini pendidik, pengelola PAUD, penilik dan orang tua peserta didik juga

menunjukkan bahwa model PT-PKJL mendapatkan penilaian positif. Model ini dianggap praktis, bermakna, menyenangkan, sesuai dengan dunia anak dan dapat diimplementasikan untuk membantu anak mencapai kesiapan belajar membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas yang menunjukkan bahwa model PT-PKJL memiliki relevansi dengan karakteristik anak usia dini, dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok bermain, dan memiliki tingkat keefektifan yang signifikan dalam membantu anak mencapai kesiapan belajar calistung yang sesuai dengan minat, karakteristik dan tugas perkembangannya. Maka dengan demikian model PT-PKJL juga memiliki kelayakan untuk dikembangkan pada lembaga-lembaga PAUD.

Saran

a. Rekomendasi Untuk Pendidik Anak Usia Dini

Bagi pendidik PAUD yang akan mengimplementasikan pembelajaran pengenalan konsep calistung agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) pembelajaran pengenalan konsep calistung supaya menyesuaikan dengan minat, kesiapan/kematangan belajar, dan tugas perkembangan anak, (2) tema pembelajaran agar disampaikan kepada anak secara kongkrit dan holistik (3) dalam menerapkan model PT-PKJL hendaknya pendidik menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan langkah-langkah permainan yang telah ditentukan sebagai proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung efektif, (4) kegiatan pembelajaran terpadu berbasis PKJL merupakan aktivitas belajar melalui bermain atau aktivitas bermain dalam rangka belajar yang dilakukan anak dengan bimbingan pendidik, oleh karena itu pendidik dapat melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak, memberikan *reinforcement*, membimbing dan

mengarahkan apa yang dilakukan anak, dan (5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran terpadu berbasis PKJL agar dilaksanakan secara bervariasi melalui kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, individual, berpasangan, dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

b. Rekomendasi Untuk Pengelola PAUD

Agar para pendidik anak usia dini dapat mengelola proses pembelajaran melalui kegiatan permainan untuk membantu anak menguasai kompetensi kesiapan belajar calistung sesuai dengan minat dan tugas perkembangannya, hendaknya pengelola lembaga PAUD menyediakan alat permainan edukatif, peralatan, media, dan sumber belajar yang memadai.

c. Rekomendasi Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang

Agar para pendidik anak usia dini memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang memadai dalam mengemban tugas, hendaknya dinas pendidikan memberi kesempatan dan fasilitas kepada para pendidik untuk memperoleh berbagai pelatihan tentang PAUD, terutama pelatihan dan *workshop* tentang model PT-PKJL, agar pengenalan mengenai konsep calistung kepada anak dapat diberikan dengan baik sesuai dengan tugas perkembangan anak.

d. Rekomendasi Untuk LPTK Penyelenggara Program Pendidikan Guru PAUD

Realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menginginkan anaknya memperoleh pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung di lembaga PAUD. Atas desakan orang tua, sebagian besar pendidik juga telah mengenalkan pelajaran membaca menulis dan berhitung pada anak usia dini. Sesuai dengan kenyataan tersebut, maka model PT-PKJL patut dipertimbangkan untuk dijadikan bahan referensi, dan bahan latihan bagi para mahasiswa PG-PAUD agar mereka memiliki pengetahuan dan

kemampuan membimbing anak usia dini belajar membaca, menulis, dan berhitung yang sesuai dengan minat dan tugas perkembangannya.

e. Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang terkait dengan pengembangan pembelajaran calistung, pengembangan model ini terbatas pada pengembangan model untuk persiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini kelompok umur 4-5 tahun. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini kelompok umur tersebut dapat dikembangkan kesiapannya belajar calistung sesuai dengan karakteristik dan tugas perkembangannya melalui kegiatan bermain.

Disamping itu, perlu pula dikembangkan penelitian-penelitian lain yang bertujuan untuk menguji efektifitas atau pengaruh suatu media pembelajaran terhadap pencapaian kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Aisyah, S. 2010. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Albreht, Kay dan Linda G. Miller. 2000. *The Comprehensive Infant Curriculum*. Beltsville MD: Gryphon House, Inc.
- Azizah. 2011. *Implementasi Pembelajaran Terpadu*. Tersedia di <http://azizahpull.wordpress.com/> [26 September 2011]
- Beane A. James (editor). 1995. *Toward a Coherent Curriculum* Alexandria, Virginia. ASCD.
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. 1979. *Educational Research: An Introduction (third ed.)*. New York: Logman.
- Gall, M.D., Gall, J.P., dan Borg, W.R. 2003. *Educational Research: An*

- Introduction* (Sevent ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Gardner, H. 2003. *Multiple Intelligences, The Theory in Practice A Reader*, New York: Basic Books.
- Gay, L.R, et al. 2008. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (Ford ed.). New York : Macmillan Publishing Company.
- Hughes, F. P. 1995. *Children, Play & Development*. Boston: Allyn & Bacon
- Hurlock, E. B., 2010. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B., 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.